

HUBUNGAN ANTARA BERITA POLITIK DENGAN PEMAHAMAN SISWA TENTANG POLITIK DI MA TELADAN AL-KALAM CIRANJANG

Lisda

Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan, FKIP Unsur
Universitas Suryakencana
lisda051296@yahoo.com

ABSTRAK

Siswa cenderung tidak peduli dengan hal yang berbau politik. Mereka menganggap politik suatu hal yang membosankan, sehingga mereka malas untuk menonton tayangan berita politik, mereka lebih asyik menggunakan kemajuan IPTEK dengan bermain seperti memainkan sosial media secara berlebihan, main games online, streaming acara musik, menonton drama atau sinetron dll. Sehingga membuat pemahaman siswa dalam pola perilaku berpolitikpun berkurang dan merosot. Berdasarkan masalah di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “HUBUNGAN ANTARA BERITA POLITIK DENGAN PEMAHAMAN SISWA TENTANG POLITIK DI MA TELADAN AL-KALAM CIRANJANG”. Dari judul tersebut, maka dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif, dan teknik pengumpulan datanya meliputi angket, studi literatur, wawancara, dan observasi. Dengan mengambil sampel penelitian di kelas XI IPS 1-2 MA Teladan Al-kalam Ciranjang yang berjumlah 42 orang. Hasil penelitian, menunjukkan bahwa berita politik memiliki hubungan dengan peningkatan pemahaman siswa tentang politik, karena didalam berita terdapat informasi yang menyangkut pemilu, partai politik, kelembagaan negara, konstitusi, tokoh politik dll. Yang merupakan sumber materi ajar dalam kegiatan pembelajaran PPKn bagi anak-anak sekolah.

Kata kunci: *berita politik, tokoh politik, pemahaman politik.*

ABSTRAK

Students tend not to care about politics. They consider politics is something boring, so they are lazy to watch political news, they prefer to use progress of science and technology by playing. Such as playing social media redundant, playing online games, streaming music, watching dramas etc. So that students' understanding of politics is diminishing and degenerating. Based on the above problems the authors are interested to conduct research by title "The Relationship Between Political News With Students' Understanding Of Politics at MA TELADAN AL-KALAM CIRANJANG". Of the title then this research uses qualitative descriptive method, and data collection techniques include questionnaires, literature studies, interview and observation. By taking samples of research is second grade of social science at MA Teladan Al-kalam Ciranjang which amounted to 42 people. Research result, show that political news has a relationship with increasing student's understanding of politics because in the news there is a lot of political information such as elections, political parties, state institutions, law, political actors etc. Which is the source of teaching material in civic education learning.

Keywords: *political news, political figure, political understanding.*

A. Pendahuluan

Kemajuan zaman, juga kehidupannya. Termasuk dalam mempengaruhi kemajuan IPTEK, memenuhi kebutuhan informasi. yang mengharuskan manusia untuk terus menerus mengikuti segala informasi-informasi terbaru, agar tidak tertinggal arus kemajuan zaman. Komunikasi dan informasi merupakan kebutuhan manusia yang pada dasarnya makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain dalam melangsungkan

Dalam mencari informasi, yang berperan besar dalam menyalurkan informasi itu adalah media informasi atau media massa, Media massa menyalurkan informasi dengan berupa tayangan berita. Menurut pendapat Kustandi Suhandang (2010; 103-104), makna berita yaitu:

Berita adalah laporan atau pemberitahuan tentang segala peristiwa aktual yang menarik perhatian banyak orang. Peristiwa yang melibatkan fakta dan data yang ada dalam semesta ini, yang terjadinya pun aktual dalam arti “baru saja” atau hangat dibicarakan orang banyak. Adapun cara melaporkan atau memberitakan sesuatu, supaya menarik perhatian orang banyak, orang lazim melakukannya dengan gaya “*to the point*” atau “*diplomatis*”.

Mengutip dari pernyataan di atas maka berita merupakan salah satu sarana untuk memperoleh informasi. Berita dapat menyangkut berbagai bidang didalam kehidupan yaitu bidang pendidikan, ekonomi, sosial, keagamaan, politik, dll. Namun yang banyak menarik perhatian orang adalah berita menyangkut politik. Menurut pendapat Dan Nimmo (2005; 228), makna berita politik yaitu:

Berita politik adalah kreasi gabungan antara jurnalis yang merakit serta

melaporkan berita dan komunikator politik lain, politikus, profesional dan juru bicara yang mempromosikannya. Pada pentas politik nasional, jurnalis ini merupakan korps koresponden yang meliput Gedung Putih, Kongres, Jawatan Pemerintah, dan Pengadilan.

Berita politik berperan penting bagi masyarakat pada umumnya, begitupun bagi siswa disekolah karena merupakan bagian dari anggota masyarakat yang mengkhususkan diri dalam dunia pendidikan dan juga siswa adalah bagian masyarakat sekolah mempunyai hak dan kewajiban yang sama sebagai aset politik, karena dalam penayangan berita politik terdapat upaya penanaman budaya politik dan pengembangan pemikiran pemuda, yang mempunyai tujuan untuk membentuk kader penerus cita-cita bangsa dan membangun bangsa demi mempertahankan

keberlangsungan pembangunan nasional.

Namun pada kenyataannya, anak muda saat ini seperti siswa cenderung tidak peduli dengan hal yang berbau politik. Mereka menganggap politik suatu hal yang membosankan, sehingga mereka malas untuk menonton tayangan berita politik, mereka lebih asyik menggunakan kemajuan IPTEK dengan bermain-main seperti memainkan sosial media secara berlebihan, main games online, streaming acara musik, menonton drama atau sinetron dll. Sehingga membuat pemahaman siswa dalam pola perilaku berpolitikpun berkurang dan merosot, hal ini sangat disayangkan padahal siswa merupakan kader penerus bangsa atau aset politik bagi pembangunan

bangsa yang seharusnya paham akan nilai-nilai budaya politik.

Penayangan berita politik yang menampilkan perilaku para aktor politik yang tidak konsisten dengan janji-janji, sehingga memunculkan berbagai konflik internal dengan siswa sebagai bagian dari anggota masyarakat yang berpikir kritis yang merasa jenuh, membuat siswa semakin membenci yang namanya “politik”. Dan berujung dengan melunturnya nilai-nilai patriotisme sebagai bagian budaya politik yang melahirkan jiwa apatis dalam diri siswa. .

Namun bagaimana jika siswa yang terlanjur berjiwa apatis dapat berkomunikasi politik dengan baik? Jawabanya mereka harus di arahkan untuk mengakses berita politik, karena berita politik merupakan salah satu dari pendidikan politik melalui

media massa yang menyalurkan nilai-nilai dari politik sebagai usaha untuk membentuk pola perilaku siswa agar budaya politik tetap terjaga dengan baik untuk masa yang akan datang. Menurut pendapat Idrus Afandi (2011: 31), bahwasannya makna dari Pendidikan politik yaitu:

Pendidikan politik yaitu suatu proses dimana individu mempelajari budaya dan menjadi bagian dari budaya tersebut sebagai unsur yang penting dalam konsep dirinya. Sebagai proses pembudayaan, pendidikan politik terkait dengan nilai, kepercayaan pola perilaku yang dipelajari pada usia awal yang membentuk sifat dasar seseorang. Pendidikan politik juga meliputi generalisasi tentang konsep kewenangan, demokrasi, kewajiban dan beberapa orientasi spesifik. .

Sikap apatis dalam diri siswa jika tidak diperbaiki dan diarahkan untuk mengakses berita politik, akan berpengaruh terhadap penurunan sikap politik siswa dimana siswa

tidak mau bergabung sebagai anggota organisasi disekolah seperti MPK, OSIS dll. Penurunan kesadaran siswa dalam menaati tata tertib siswa dan menyadari haknya sebagai bagian dari masyarakat sekolah, dan yang paling parah penurunan partisipasi politik siswa yaitu siswa memilih golput dalam pemilihan ketua OSIS maupun MPK, siswa tidak mau mengawasi kinerja dari OSIS, dan siswa tidak mau berinteraksi yang demokratis antara siswa, guru, dan wali murid dll.

B. LANDASAN TEORETIS

1. Hubungan Antara Berita Politik Dengan Pemahaman Siswa Tentang Politik

Hubungan antara berita politik dengan pemahaman siswa tentang politik mempunyai acuan yang diambil dari fungsi berita politik itu sendiri, yang mana berita politik mempunyai fungsi sebagai

salah satu sarana komunikasi massa atau komunikasi politik dalam artian komunikasi massa dasarnya merupakan suatu proses penyampaian informasi, ide dan sikap kepada banyak orang dengan melalui penayangan berita di televisi ataupun media-media lain. Teori komunikasi politik menurut Jack C. Plano dalam Idrus Affandi (2011: 14-15)

Komunikasi politik adalah transmisi makna memiliki relevansi untuk fungsi sistem politik, komunikasi politik, seperti komunikasi lainnya, memerlukan pengirim, pesan, saluran, beberapa atau berarti kata-kata tertulis atau lisan, tetapi mungkin terjadi dalam bentuk simbol, tanda atau sinyal melalui mana makna ditransmisikan. Jadi komunikasi akan mencakup tindakan simbolik seperti membakar beragam kartu rancangan, pemungutan suara, pembunuhan politik, atau mengirim armada, keseluruh dunia. Komunikasi kadang diartikan sebagai lembaga khusus provinsi, seperti

media massa, informasi instansi pemerintah, atau partai politik. Hal demikian dapat ditemukan di setiap lingkungan sosial, baik dalam bentuk tahapan muka dua orang, atau bahkan pengaturan dalam badan legislatif.

Berita politik selain mempunyai fungsi sebagai alat penyampaian informasi, ide, dan sikap. Tetapi juga mempunyai fungsi sebagai alat komunikasi politik. Berdasarkan pendapat di atas bahwa komunikasi politik memiliki makna yang sejalan dengan fungsi sistem politik, yang artinya terdapat komunikasi politik didalam badan legislatif menyangkut pemungutan suara atau bahkan pembunuhan politik melalui media massa atau partai politik sebagai saluran pengirim informasi politik kepada siswa.

Media massa mempunyai peranan yang sangat penting dalam

proses penyaluran komunikasi politik kepada siswa, karena media massa mempunyai macam-macam saluran yang memudahkan siswa untuk mendapatkan informasi tentang politik. Bisa melalui televisi, radio, koran atau bahkan melalui internet yang di akses dari smartphone masing-masing. Hubungan berita politik terhadap pemahaman politik siswa menurut Michael Rush dan Philip Althoff (2003: 256) yaitu:

Peranan media massa dalam komunikasi politik menggambarkan cara-cara tertentu dalam mana sebuah proses politik terintegrasi dengan jaringan komunikasi sosial yang lebih luas, dan pada umumnya media massa itu bersifat politis atau padat dengan masalah-masalah politik. Surat kabar, radio, dan televisi pada umumnya memberikan banyak informasi kepada para pemakainya, dalam mana masalah-masalah politik yang tercakup didalamnya sedikit sekali, sedangkan isi-isi hiburan

dari radio dan televisi pada khususnya sering merupakan bagian utama. Biasanya hanya bagian-bagian tertentu dari hasil ulasan mereka bersifat khusus politik.

Menurut pendapat Michael Rush dan Philip Althoff Peranan media massa dalam komunikasi politik menggambarkan sebuah proses politik yang terhubung dengan saluran komunikasi sosial. Dan umumnya media massa memiliki sifat yang politis artinya banyak media massa menyangkan permasalahan-permasalahan tentang politik. Fungsi berita secara menyeluruh adalah sebagai sarana komunikasi massa antara pemerintah dan masyarakat, sebagai sumber informasi, dan secara tidak langsung sebagai sarana edukasi atau pendidikan, namun ada fungsi lain dari penyiaran berita yaitu

dapat memperkuat persoalan per-ekonomian dan kebudayaan.

Menyinggung bahwa berita politik mempunyai fungsi sebagai sarana edukasi atau pendidikan politik. Karena secara tidak langsung ketika siswa mengakses berita politik, siswa mendapatkan pendidikan politik. Sebagaimana menurut Asep (2004: 234) bahwa berita-berita yang memiliki makna pendidikan politik khususnya bagi kalangan nadhliyin, muncul sejak hari pertama muktamar, ini artinya dengan menonton berita politik akan menambah pemahaman siswa tentang politik. Pengertian Pendidikan Politik menurut Kartini Kartono (2009: 64) yaitu:

Pendidikan politik adalah upaya edukatif yang intensional, disengaja dan sistematis untuk membentuk individu sadar politik, dan mampu menjadi pelaku politik

yang bertanggung jawab secara etis atau moral dalam mencapai tujuan-tujuan politik.

Dalam penyaluran pendidikan politik yang diberikan secara tidak sengaja tausengaja oleh siswa melalui berita politik akan membentuk individu siswa yang sadar akan politik, sehingga siswa mampu menjadi masyarakat yang politis dan bertanggung jawab dalam mewujudkan tujuan politik bangsa Indonesia. Menurut Dan Nimmo dalam Evi (2011: 18-19) menyebutkan peranan media massa untuk siswa yaitu:

Media massa menyajikan sumber utama informasi yang relevan dengan politik bagi anak-anak pada usia sekolah, sepertiga dari anak-anak yang lebih muda dan dua perlima anak yang lebih tua yang bersekolah di SMP, menonton siaran berita malam di televisi lebih dari itu. Beberapa studi melaporkan bahwa ketika ditanya, anak-anak menyatakan televisi

sebagai sumber informasi politik terpenting bagi mereka

Media massa atau berita politik merupakan sumber utama dalam penyaluran pendidikan politik bagi anak-anak di usia sekolah, maka hubungan antara berita politik dengan pemahaman siswa tentang politik, terjadi ketika siswa mengakses berita politik, sehingga pemahaman siswa tentang politik akan meningkat karena pada penyajian berita terdapat pendidikan politik yang membentuk individu siswa yang politis.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian pada skripsi merupakan cara kerja yang bertahap atau sistematis yang memudahkan pelaksanaan suatu penelitian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh peneliti. Metode

pada penelitian ini, akan menggunakan metode Deskriptif.

Mengingat sesuatu yang akan diteliti berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang sedang terjadi saat ini. Metode menurut Sugiyono (2014: 2) adalah:

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.

Metode deskriptif menurut Sumardi Suryabrata (2012: 75) adalah penelitian untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Data yang diperoleh lalu dikumpulkan kemudian disusun, dijelaskan dan dianalisis.

Sehubungan dengan pengertian di atas maka, cara kerja dalam

penelitian ini yaitu awalnya mengumpulkan data-data dari keadaan sekarang yang sebenarnya menyangkut hubungan antara berita politik dengan pemahaman siswa tentang politik di MA Teladan Al-Kalam Ciranjang.

D. Laporan Hasil Penelitian

1. Hipotesis Umum

Jika siswa selalu mengakses berita politik didalam kehidupan sehari-harinya, maka pemahaman siswa tentang politik akan meningkat.

Hipotesis yang pernah penulis ajukan dapat dibuktikan kebenarannya, yang berdasarkan hasil data angket, wawancara dan juga observasi, kemudian akan dijabarkan sebagai berikut:

Siswa di MA Teladan Al-Kalam Ciranjang pernah menonton

berita politik ditelevisi, yang berdasarkan hasil data grafik cakram I bahwa ada (55%) dari keseluruhan responden menyatakan pernah menonton berita politik.

Berita politik yang pernah ditonton siswa ditelevisi dan media lain adalah berita politik yang menyangkut Pemilu, berdasarkan data dari grafik cakram II terlihat dengan jelas bahwa hampir setengah dari responden (49%) menyatakan bahwa mereka pernah menonton berita politik tentang pemilu.

Dalam sehari siswa bisa menonton berita politik sekitar 2 jam, hal ini berdasarkan data grafik cakram III terlihat dengan jelas bahwa (71%) responden menyatakan dalam sehari menonton berita politik 2 jam perharinya.

Didalam berita politik terdapat sangat banyak penyaluran informasi,

karena didalam berita politik terdapat penyampaian pesan dan informasi politik. Hal ini didasari data grafik cakram IV terlihat dengan jelas bahwa (48%) responden menyatakan terdapat sangat banyak penyaluran informasi, karena didalam berita politik terdapat penyampaian pesan dan informasi politik.

Informasi yang ada didalam berita politik sangat berpengaruh meningkatkan pengetahuan politik siswa, hal ini berdasarkan data grafik cakram V terlihat dengan jelas bahwa (60%) responden menyatakan sangat berpengaruh karena bisa menambah wawasan tentang politik.

Adanya hubungan antara banyaknya jumlah jam tayang berita politik dengan peningkatan pemahaman siswa tentang politik, hal ini berdasarkan data grafik cakram XII terlihat dengan jelas

bahwa (60%) responden menyatakan berhubungan karena jam tayang berita politik yang banyak dan beragam bisa menambah wawasan politik.

Data lain untuk memperkuat pembuktian hipotesis ini yaitu berasal dari data hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PPKn sebagai berikut:

Sangat besar, karena dengan menonton berita politik siswa bisa tahu mengenai keadaan politik saat ini, dengan berita politik juga siswa bisa tertarik dengan kegiatan-kegiatan politik yang ada. Apalagi saat ini, berita politik sangat mudah didapatkan melalui berbagai media, baik media elektronik maupun media cetak. Jadi siswa akan mudah mengakses dan mempelajari politik.

Sedangkan data hasil observasi yang dapat mendukung hasil

hipotesis ini yaitu sebagian besar siswa di MA Teladan Al-Kalam Ciranjang pernah menonton berita politik di televisi ataupun di media lain. Dan adanya hubungan antara berita politik dengan pemahaman siswa tentang politik.

Berdasarkan data-data di atas, maka hipotesis pertama yang penulis ajukan dalam penelitian ini yaitu “terdapat hubungan antara berita politik dengan peningkatan pemahaman siswa tentang politik di MA Teladan Al-Kalam Ciranjang”.

E. Kesimpulan dan

Saran a. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis laksanakan mengenai hubungan berita politik dengan pemahaman siswa tentang politik di MA Teladan Al-Kalam Ciranjang, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berita politik banyak menarik perhatian seseorang baik terhadap orang dewasa maupun pada anak-anak usia sekolah, karena didalam berita terdapat informasi politik yang melimpah dan luas yang berhubungan dengan peningkatan pemahaman siswa tentang politik.

2. Berita politik dalam televisi atau media lain yang telah ditonton oleh siswa, sangat berhubungan dengan peningkatan pemahaman siswa tentang politik yang kemudian diterapkan dalam kesadaran berpolitik dan partisipasi politik.

b. Saran

1. Untuk Sekolah

Sekolah disarankan selalu melibatkan siswa dan guru untuk mengikuti kegiatan politik di sekolah, dengan selalu

melibatkan dalam kegiatan upacara bendera, pemilihan ketua osis dll.

2. Untuk Guru

Sebagai guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di MA Teladan Al-Kalam Ciranjang, hendaknya membimbing dan mengarahkan kepada seluruh siswa untuk selalu menyaring isi informasi yang disampaikan berita politik, agar tidak terpengaruhi hal negatif dari berita.

F. Daftar Pustaka

- Affandi, Idrus. (2011). *Pendidikan Politik*. Bandung: Mutiara Press.
- Kartono, Kartini. (2009). *Pendidikan Politik*. Bandung: Mandar Madju.

- Muhtadi, Asep Saeful. (2004). *Komunikasi Politik NU*. Jakarta: Gramedia.
- Nimmo, Dan. (2005). *Komunikasi Politik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ruliyanti, Evi. (2011). *Pengaruh Siaran Televisi Pada Program Berita Terhadap Proses Belajar Siswa Pada Pelajaran PKN Di SMP Negeri 1 Warungkondang*. Cianjur: UNSUR.
- Rush, Michael dan Althoff Phillip. (2011). *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhandang, Kustandi. (2010). *Pengantar Jurnalistik, Seputar Organisasi, Produk & Kode Etik*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Suryabrata, Sumardi. (2012). *Metodologi Penelitian*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.